

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i4.102>

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENDIDIKAN DENGAN KEIKUTSERTAAN KB PASCA SALIN PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

**Siti Rohmah**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; rohmahs997@gmail.com

**Rodiyatun**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; rodiyatun27@gmail.com

**Abdul Latip**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; abdullatip746@gmail.com

**Esti Yuliani**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; estiyuliani4771@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Masih banyak ditemukan ibu nifas sampai dengan hari ke-42 yang belum memakai KB pasca salin karena kurangnya dukungan dari suami dan pendidikan rendah. Untuk membuktikan bahwa dukungan suami dan pendidikan cenderung memiliki resiko terhadap keikutsertaan KB pasca salin maka ingin diteliti tentang adanya hubungan dukungan suami dan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat *kohort*. Sampel diambil dengan teknik *consecutive* sejumlah 54 responden. Variabel *independent* adalah dukungan suami dan pendidikan, sedangkan variabel *dependent* adalah keikutsertaan KB pasca salin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis adanya hubungan digunakan uji *Chi Square* dengan taraf nyata 0,05. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dukungan suami mendukung sebanyak 38 responden (70,4%), pendidikan tamat SMA sebanyak 47 responden (87,0%) dan keikutsertaan KB pasca salin ikut menggunakan KB pasca salin sebanyak 39 responden (72,2%). **Diskusi** : Dari hasil analisis dengan uji *chi square* dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin pada ibu nifas. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami dan pendidikan berhubungan dengan keikutsertaan KB pasca salin pada ibu nifas. Sehingga disarankan pada ibu-ibu nifas untuk mengikuti KB pasca salin.

**Kata kunci**: dukungan suami, pendidikan, KB pasca salin.

### ABSTRACT

**Introduction** : There are still many postpartum mothers until day 42 who have not used postpartum birth control because of the lack of support from their husbands and primary education. To prove that husband support and education tend to have a risk of post-copy birth control participation, it wants to examine the relationship between husband support and education with postpartum birth control participation. **Methods** : This research is a *kohort analytical research*. The sample was taken using *consecutive technique* with a total of 54 respondents. The independent variable is husband support and education, while the dependent variable is participation in postpartum birth control. Data collection using questionnaires. To analyze the relationship, *Chi Square test* was used with a real level of 0.05. **Results** : The results showed that for husband support to support as many as 38 respondents (70.4%), high school education was completed as many as 47 respondents (87.0%) and post-copy birth control participation participated using post-copy birth control as many as 39 respondents (72.2%). From the results of the analysis with the *chi square test*, it can be concluded that there is a relationship between husband support and education with the participation of postpartum birth control in postpartum mothers. **Discussion** : Based on the description above, it can be concluded that husband's support and education are related to the participation of postpartum birth control in postpartum mothers. Therefore, it is recommended for women who are breathless to follow postpartum birth control.

**Keywords**: husband support, education, postpartum birth control.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) pasca salin adalah penggunaan alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan.<sup>(1)</sup> Perwujudan dari keikutsertaan dalam program KB dilakukan dari adanya kesadaran, tanggungjawab serta rasa sukarela masyarakat dengan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan masing-masing.<sup>(2)</sup> Pelayanan KB dilakukan dengan bertahap dan continue mulai dari konseling kesehatan reproduksi remaja dan calon pengantin, konseling KB pada ibu hamil, pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan KB interval pada Pasangan Usia Subur (PUS). Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan ibu nifas sampai dengan hari ke-42 jarang yang belum memakai KB pasca salin karena kurangnya dukungan dari suami dan pendidikan ibu nifas yang rendah yang menyebabkan ibu nifas kurang faham KB pasca salin harus digunakan.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, capaian KB pasca salin di Jawa Timur yaitu 315.393 (53,4%), sedangkan capaian KB pasca salin di Indonesia yaitu 1.402.688 (40%).<sup>(3)</sup> Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, capaian KB pasca salin di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 yaitu 10.029 (58,7%).<sup>(4)</sup> Capaian KB pasca salin di Puskesmas Balen tahun 2019 sebanyak 435 (49,2%) dari 884 ibu pasca salin dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dimana capaian KB pasca salin di Puskesmas Balen tahun 2020 yaitu 409 (46,7%) dari 871 ibu pasca salin, sehingga ada kesenjangan penurunan capaian KB pasca salin sebanyak 2,5%.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu: faktor predisposisi (pendidikan, pekerjaan dan ekonomi), faktor pendukung (sarana, prasarana, dukungan suami, dukungan sosial dan dukungan keluarga) dan faktor penguat (tokoh agama, tokoh masyarakat, sikap dan perilaku nakes serta peraturan atau UU yang berlaku).<sup>(5)</sup> Salah satu penyebab kurang berhasilnya program KB pasca salin adalah rendahnya keikutsertaan ibu nifas dalam penggunaan KB pasca salin.<sup>(6)</sup> Selain itu, pemakaian kontrasepsi dan kepuasan metode sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Istri merasa tenang menjadi peserta KB apabila suaminya memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri terutama saat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Istri merasa selalu ada pelindung yang setiap saat dapat diajak bicara, tempat berbagi rasa termasuk keluhan yang dialaminya. Tanpa dukungan suami, istri merasa sendiri dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksinya.<sup>(7)</sup> Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi minat dan kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan.<sup>(8)</sup> Dampak yang timbul akibat rendahnya keikutsertaan KB pasca salin yaitu kehamilan tidak diinginkan yang dapat meningkatkan angka kejadian aborsi dan menyebabkan terjadinya kehamilan resiko tinggi akibat dari jarak kelahiran terlalu dekat yang dapat menimbulkan komplikasi pada ibu serta bayinya, sehingga angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi meningkat.<sup>(6)</sup> Dampak yang ditemukan di PKM Balen akibat capaian KB pasca salin kurang yaitu masih ada kehamilan jarak kurang dari 2 tahun.

Upaya pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yaitu membuat program Keluarga Berencana (KB) termasuk juga KB pasca salin. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal.<sup>(9)</sup> Berdasarkan rekomendasi dari *The National Meeting on Family Planning Programs*, KB pasca persalinan

dan pasca keguguran (KB PP & PK), merupakan salah satu program utama yang harus tersedia di seluruh provinsi. Tujuan dari program ini sendiri adalah untuk meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan anak disamping untuk meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi.<sup>(10)</sup>

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dan Pendidikan Dengan Keikutsertaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dan sejauh mana hubungan antara dua variabel dalam penelitian dengan pendekatan *kohort* dimana peneliti mengelompokkan atau mengklasifikasikan faktor resiko dan efek/penyakit yang sudah terjadi di masa lampau sebelum dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin pada ibu nifas di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.<sup>(11)</sup> Penelitian ini dilakukan pada Maret – April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro pada bulan Maret-April 2022 sebanyak 65 orang. Sampel yang diteliti adalah sebagian ibu nifas di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro pada bulan Maret-April 2022 sebanyak 54 ibu nifas dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan didasarkan atas kebetulan orang tersebut ada ditempat penelitian pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>(12)</sup> Variabel independen dalam penelitian ini dukungan suami dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah keikutsertaan KB pasca salin. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Teknik analisis yang digunakan uji statistik nonparametris yaitu uji *chi square* dengan derajat kesalahan mencapai 5% dengan menggunakan bantuan computer (SPSS). Kelaikan etik dalam penelitian ini meliputi: *informed consent*, persetujuan menjadi responden, *anonymity* (tanpa nama) dan dijamin kerahasiaannya.

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

N	Karakteristik	f	%
o	Responden		
1.	Usia		
	1. < 20 tahun	1	1,8
	2. 20-34 tahun	50	92,6
	3. ≥ 35 tahun	3	5,6
2.	Pekerjaan		
	1. Tidak bekerja/IRT	50	92,6
	2. Petani	2	3,7
	3. Wiraswasta	2	3,7
	4. PNS	0	0,0
3.	Pendapatan		
	1. ≤ Rp 2.000.000	21	38,9
	2. > Rp 2.000.000	33	61,1
5.	Nifas Hari		
	1. 1-14	19	35,1
	Ke-		
	2. 15-28	1	1,9
	3. 29-42	34	63,0
6.	Jenis		
	Kontrasepsi		
	1. Kondom	0	0,0
	2. Pil	0	0,0
	3. Suntik	33	84,6
	4. Implant	2	5,1
	5. IUD	3	7,7
	6. MOW	1	2,6

7.Lainnya 0 0,0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20-34 tahun yaitu sebanyak 50 responden (92,6%), mayoritas responden bekerja sebagai IRT/tidak bekerja yaitu sebanyak 50 responden (92,6%), sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga per bulan > Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 33 responden (61,1%), sebagian besar responden nifas hari ke 29-42 yaitu sebanyak 34 responden (63,0%) dan sebagian besar responden jenis kontrasepsinya suntik yaitu sebanyak 33 responden (84,6%).

Tabel 2. Analisis Univariat

No	Dukungan Suami	f	%
1.	Mendukung	38	70,4
2.	Tidak Mendukung	16	29,6
No	Pendidikan	f	%
1.	Tidak tamat/tidak sekolah	0	0,0
2.	Tamat SD	0	0,0
3.	Tamat SMP	5	9,3
4.	Tamat SMA	47	87,0
5.	Tamat PT	2	3,7
No	Keikutsertaan KB Pasca Salin	f	%
1.	Ikut	39	72,2
2.	Tidak Ikut	15	27,8

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa kurang sebagian besar responden suami mendukung yaitu sebanyak 38 responden (70,4%), sebagian besar responden pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 47 responden (87,0%) dan sebagian besar responden ikut KB pasca salin yaitu sebanyak 39 responden (72,2%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Suami	Keikutsertaan KB Pasca Salin				Total	
	Ikut		Tidak Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	36	94,7	2	5,3	38	100,0
Tidak Mendukung	3	18,8	13	81,2	16	100,0
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100,0
Pendidikan	Keikutsertaan KB Pasca Salin				Total Ikut	
	Ikut		Tidak Ikut		f	%
	f	%	f	%		
Tamat SMP	0	0,0	14	100,0	14	100,0
Tamat SMA	37	97,4	1	2,6	38	100,0
Tamat PT	2	100,0	0	0,0	2	100,0
Jumlah	39	72,2	15	27,8	54	100,0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa responden suami mendukung dengan ikut KB pasca salin sebanyak 36 responden (94,7%) dan responden pendidikan tamat SMA dengan ikut KB pasca salin sebanyak 37 responden (97,4%). Berdasarkan hasil uji *chi square*  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka ada hubungan dukungan suami dan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

Ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro dimana suami mendukung dengan ikut KB pasca salin sebanyak 36 responden (94,7%). Pemakaian kontrasepsi dan kepuasan metode sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Istri merasa tenang menjadi peserta KB apabila suaminya memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri terutama saat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Istri merasa selalu ada pelindung yang setiap saat dapat diajak bicara, tempat berbagi rasa termasuk keluhan yang dialaminya. Tanpa dukungan suami, istri merasa sendiri dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksinya.<sup>(7)</sup> Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi minat dan kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan.<sup>(8)</sup> Hasil penelitian di Puskesmas Balen sesuai dengan teori bahwa dukungan suami mempengaruhi keikutsertaan KB pasca salin. Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keyakinan dan minat istri dalam melakukan suatu hal termasuk mengikuti KB pasca salin. Semakin suami mendukung maka istri akan ikut KB pasca salin. Sebaliknya, jika suami melarang KB kebanyakan istri takut melanggar larangan suami karena takut dosa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasari (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap perilaku pemasangan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).<sup>(13)</sup>

Ada hubungan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro dimana responden pendidikan tamat SMA dengan ikut KB pasca salin sebanyak 37 responden (97,4%). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2018), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, salah satunya adalah faktor predisposisi. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.<sup>(5)</sup> Hasil penelitian di Puskesmas Balen sesuai dengan teori bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keikutsertaan KB pasca salin. Hal ini dikarenakan pendidikan mempengaruhi pengetahuan serta pengalaman seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga perilakunya semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmanti (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan keikutsertaan melaksanakan program KB pada ibu nifas.<sup>(14)</sup>

## KESIMPULAN

Ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro dan ada hubungan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro. Semakin mendapat dukungan suami dan semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik keikutsertaan KB pasca salin. Diharapkan ibu nifas mengikuti KB pasca salin.

## REFERENSI

1. BKKBN. 2018. *Pedoman Pelayanan KB Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan: Jenis-jenis Metode Kontrasepsi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
2. Badan Pusat Statistik. 2017. *Sensus Penduduk dan Proyeksi Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes.

4. Dinkes Bojonegoro. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020*. Bojonegoro: Dinkes Bojonegoro.
5. Notoatmodjo. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Anguzu, et.al. 2014. Knowledge and attitudes towards use of long acting reversible contraceptives among women of reproductive age in Lubaga division, Kampala district, Uganda. *BMC Research Notes*, Vol. 7 (153).
7. Faridah. 2015. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, Vol. 5(1): 49-58.
8. Marlaini. 2011. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Mesjid Raya Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. KTI STIKes U'Budiyah Banda Aceh.
9. BKKBN. 2011. *Dukungan Suami Sebagai Bentuk Partisipasi Dalam Ber-KB*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Bencana.
10. Lystia. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Kb Pasca Salin Dengan Keikutsertaan Penggunaan Kb Pasca Salin Pengguna Jampersal Di Rsud Panembahan Senopati Bantu Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi.
11. Nursalam. 2020. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
13. Yuliasari. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Unit Ii Tulang Bawang. *Jurnal Kebidanan*. Vol 2(2).
14. Rahmanti. 2014. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Keikutsertaan Melaksanakan Program Kb Pada Ibu Nifas Yang Mengikuti Jampersal Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*.